

BAB 3

METODE PENELITIAN

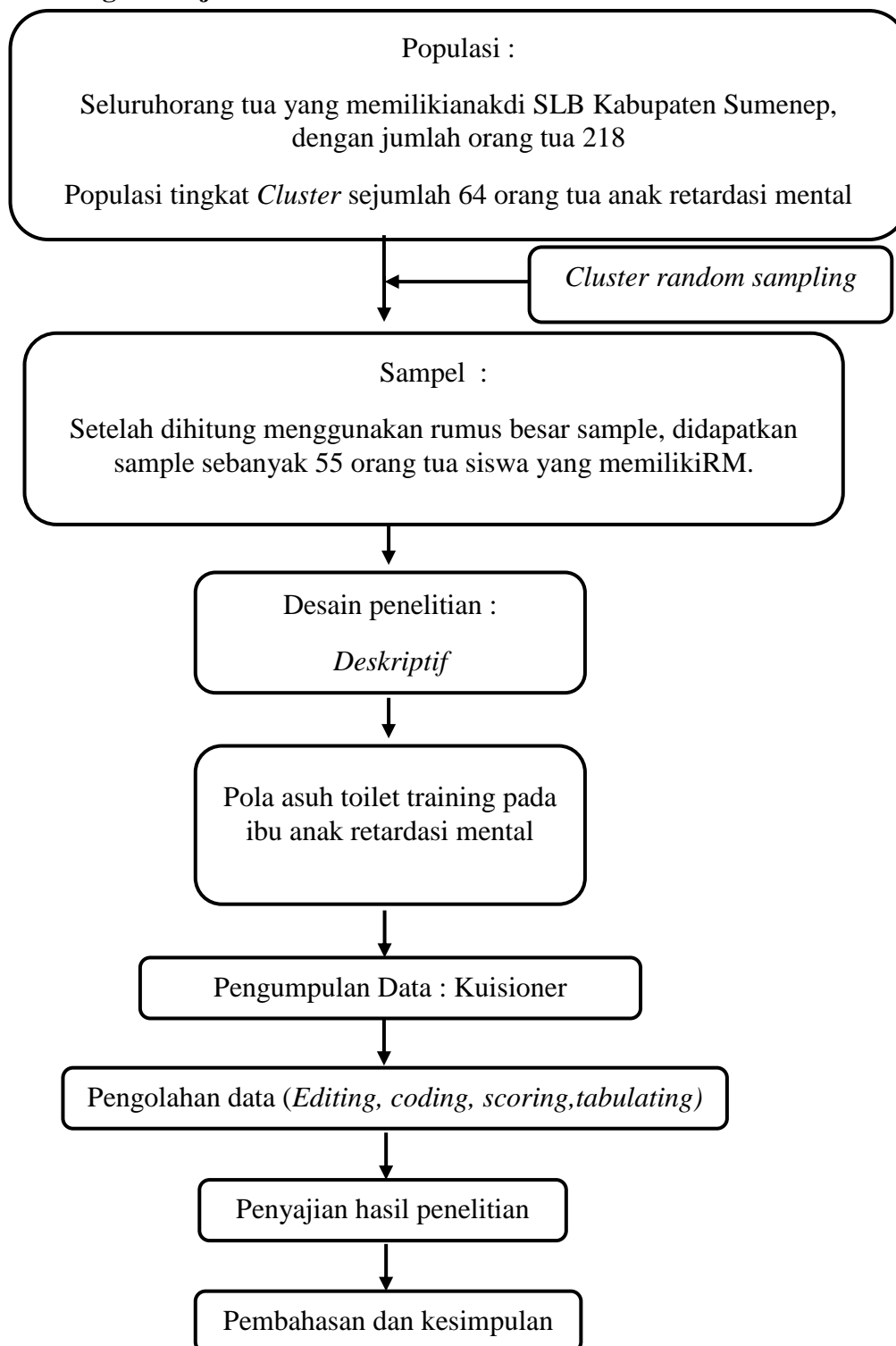
Metode penelitian adalah cara memecahkan masalah menurut metode keilmuan (Nursalam, 2016). Pada bab ini akan diuraikan desain penelitian populasi, sampel, sampling, definisi operasional, strategi pengumpulan data, analisa data, prinsip etis dalam penelitian dan keterbatasan.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah rancangan penelitian digunakan dalam dua hal; pertama, rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data; dan kedua, rancangan penelitian digunakan untuk mengidentifikasi struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2016).

Berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif* yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan (Nursalam, 2016).

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja

Identifikasi Pola Asuh Toilet Training Ibu Pada Kemampuan Toilet Training Anak Retardasi Mental Di SLB Kabupaten Sumenep”

3.3 Populasi, Sampeldan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam,2016).Di Kota Sumenep ada 4 Sekolah SLB yang berjumlah 218 dan tiap sekolah ada anak kebutuhan khusus salah satunya adalah retardasi mental. Anak retardasi mental di SLB Kabupaten Sumenep sejumlah 64 siswa yaitu : SLB Dharma Wanita Sumenep sejumlah 17 siswa, SLB Yasmin Sumenep sejumlah 22 siswa, SLB Cinta Nanda Sejumlah 16 siswa , SLBN Saronggi sejumlah 9 siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruhorang tua yang memilikianakdi SLB kabupaten sumenep,dengan jumlah 218orang tua.Populasi tingkat *Cluster* sejumlah 64 orang tua anak retardasi mental.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010)

Dalam penelitian dibidang kesehatan terdapat istilah kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria tersebut digunakan untuk menentukan dapat tidaknya dijadikan sampel sekaligus untuk membatasi hal yang akan diteliti (Hidayat, 2010).

Hasil perhitungan jumlah sampel :

1. Populasi seluruhorang tua anakdi SLB kabupaten sumenep, dengan jumlah 218orang tua.
2. Populasi tingkat *Cluster* sejumlah 64 orang tua anak retardasi mental.

Menentukan besar sampel dalam Nuri (Hidayat, 2010) adalah :

$$n = \frac{N.Z\alpha^2.P.q}{d^2.(N-1).Z\alpha^2.P.q}$$

$$n = \frac{64 \times (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05)^2 \times (64-1) \times (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{64 \times 3,8416 \times 0,25}{(0,0025 \times 63) + (3,8416 \times 0,25)}$$

$$n = \frac{61,4656}{0,1575 + 0,9604}$$

$$n = \frac{61,4656}{1,1179}$$

$$n = 54,98$$

$$n = 55$$

Jumlah sampel sebanyak 55 orang tua siswa SLB kabupaten Sumenep.

Jumlah sampel yang diambil proporsi dengan jumlah populasi yang ada masing-masing cluster tersebut dengan rumus menurut Nuri dalam Sukidin dan Mundir (2005).

$$n = f_i . S_n$$

Keterangan :

n = jumlah sampel perungan

$$f_i = \frac{\text{jumlah populasi perungan}}{\text{jumlah populasi seluruh ruangan yang telah ditentukan}}$$

S_n = jumlah sampel seluruh ruangan yang telah ditentukan.

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel untuk masing-masing cluster yaitu sebagai berikut :

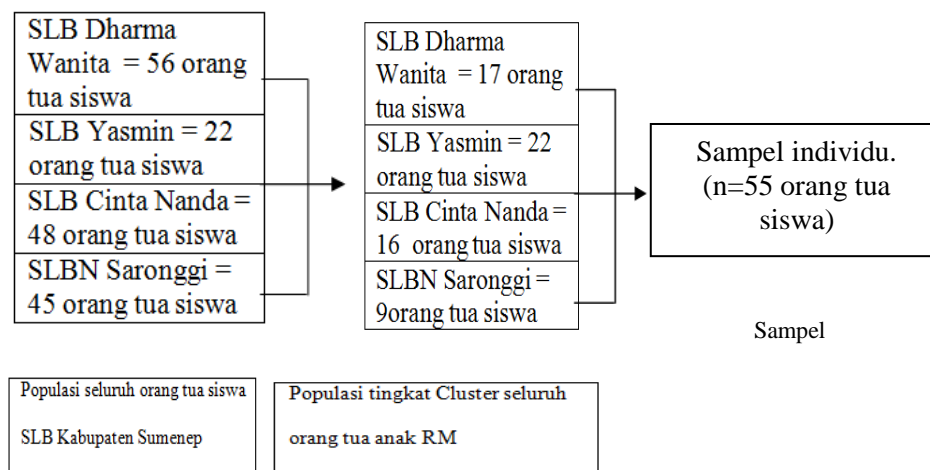
Tabel 3.1 : Perhitungan Jumlah Sampel Menggunakan Teknik *Cluster Random Sampling*.

No	Cluster	Jumlah Populasi	Jumlah sampel
1.	SLB Dharma Wanita Sumenep	18	$\frac{18}{64} \times 55 = 15$
2.	SLBN Saronggi Sumenep	24	$\frac{24}{64} \times 55 = 21$
3.	SLB Cinta Nanda Sumenep	13	$\frac{13}{64} \times 55 = 11$
4.	SLB Yasmin Sumenep	9	$\frac{9}{64} \times 55 = 8$
	Jumlah		55

3.3.3 Tehnik Sampling

Tehnik pengambilan Sampel dengan *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan melakukan randomisasi dalam dua tahap yaitu randomisasi untuk cluster/ menentukan sampel daerah kemudian randomisasi/ menentukan orang/ unit yang ada di wilayah/ dari populasi *cluster* yang terpilih (Hidayat, 2010).

Pengambilan sampel dengan cara, peneliti menentukan daerah penelitian terlebih dahulu, setiap daerah diberi kode nomor. Penentuan daerah dilakukan cara melempar dadu diperoleh hasil SLB Dharma Wanita Sumenep, SLB Yasmin Sumenep, SLB Cinta Nanda Sumenep, SLBN Saronggi Sumenep. Setelah ditentukan daerah penelitian, diperoleh jumlah populasi *cluster* sejumlah 64 orang tua siswa, kemudian dihitung menggunakan rumus penentuan sampel diperoleh hasil 55 orang tua siswa yang akan menjadi sampel.



Gambar 3.2 Tehnik Cluster Sampling

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok (orang, benda, situasi) berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Nursalam, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah pola asuh toilet training pada ibu anak retardasi mental.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena” (Hidayat, 2007).

Table 3.2 Definisi Operasional Identifikasi Pola Asuh Toilet Training Ibu Pada Kemampuan Toilet Training Anak Retardasi Mental Di SLB Kabupaten Sumenep.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Kategori
Pola asuh toilet training ibu	Merupakan pola interaksi antara orang tua (bapak dan ibu) dalam mengasuh anak, meliputi pola asuh otoriter, demokratis, permisif dan campuran yang berhubungan dengan toilet training	<p>Pola asuh demokratis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan kehangatan dalam pengasuhan 2. Mendorong kebebasan dalam batas- batas yang wajar, 3. Membuat perilaku yang jelas atau tegas 4. Orang tua menuntut tanggung jawab 5. Partisipasi anak dalam aktifitas 6. Melibatkan anak dalam diskusi keluarga <p>Pola asuh otoriter</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menuntut nilai kepatuhan yang tinggi 2. Mengontrol dan membuat batasan-batasan atau peraturan mengontrol perilaku 3. Cenderung menggunakan hukuman dalam menerapkan kedisiplinan 4. Tidak memberi anak kesempatan untuk menyelesaikan masalah <p>Pola asuh permisif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan kehangatan yang tinggi dalam pengasuhan dibanding demokratis 2. Membiarkan anak tanpa control orang tua. 3. Memberikan kuasa dirumah tidak ada tuntutan perilaku 4. Tidak ada hukuman jika melanggar aturan 	Kuisisioner	Nominal	<p>Kriteria pola asuh toilet training :</p> <p>Jawaban :</p> <p>Selalu :4</p> <p>Sering :3</p> <p>Jarang :2</p> <p>Tidak pernah :1</p> <p>1.Pola asuh demokratis</p> <p>2.Pola asuh otoriter</p> <p>3.Pola asuh permisif</p>

3.5 Pengumpulan Data dan Analisa Data

3.5.1 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2005). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

1. Lembar kuisisioner polaasuh yang di buat oleh Febri Yunanda (2012), dengan jumlah pertanyaan yang mencakup beberapa aspek yaitu :

Tabel 3.3 Indikator Kuisisioner

NO	INDIKATOR	NO PERTANYAAN
1	Pola Asuh Demokratis	1,2,3,4,5,6,7
2	Pola Asuh Otoriter	8,9,10,11,12,13,14
3	Pola Asuh Permisif	15,16,17,18,19

3.5.2 Lokasi dan waktu penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di 4 SLB Kabupaten Sumenep, yaitu :

- a. SLB Negeri Saronggi.
- b. SLB Dharma Wanita Sumenep.
- c. SLB Cinta Nanda Sumenep.
- d. SLB Yasmin Sumenep.

2. Waktu

Waktu dimulai penelitian ini pada bulan 7-13 Agustus 2017.

3.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan penelitian kepada SLB Kabupaten Sumenep dengan surat pengantar dari FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya. Setelah

mendapatkan ijin dari instansi terkait, peneliti kemudian mengambil data awal penelitian, dimana sebelumnya peneliti meminta ijin dari di SLB KabupatenSumenep.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan beberapa cara untuk melaksanakan di 4SLB KabupatenSumenep, yaitu :

- a. Peneliti di SLBN Saronggi dan SLB Cinta Nanda mengadakan pengobatan gratis dan membagikan kuisisioner ke setiap ibu yang telah dilakukan pengobatan gratis.
- b. Untuk SLB Dharma Wanita peneliti mendatangi kerumah responden, dan yang SLB Yasmin Kuisisioner diminta oleh pihak sekolah untuk membantu memberikan ke orang tua nya.

Setelah menentukan cara tersebut, peneliti meminta ijin kepada orang tua untuk mengisi kuisisioner yang telah disediakan menjelaskan maksud serta tujuannya melakukan penelitian. Peneliti mengumpulkan data di SLB dengan cara wawancara kepada orang tuasiswa yang kooperatif. Kemudian peneliti melakukan pendekatan kepada para orang tua dengan cara memperkenalkan identitas .Dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan 3 orang teman untuk membagikan dan membacakan kuisisioner kepada responden, peneliti mendampingi pengisian kuisisioner apabila responden kurang memahami dan butuh bantuan, sehingga data terkumpul dengan baik, lengkap dan akurat.

3.5.4 Pengolahan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016).

Langkah-langkah analisa data meliputi pengolahan data yang harus dilakukan dengan cara:

1. *Editing*

Adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2010).

2. *Coding*

Merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisa data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (codebook) untuk memudahkan kembali melihat lokasi arti suatu kode dari suatu variabel (Hidayat, 2010). Pemberian *coding* pada penelitian ini meliputi :

- a. Kuisisioner pola asuh toilet training orang ibu (orang tua) di bagimenjadi:
 1. Selalu diberi kode 4
 2. Sering diberi kode 3
 3. Jarang diberi kode 2
 4. Tidak pernah diberi kode 1
- b. Pola asuh yang digunakan di bagi menjadi :

1. Pola asuh otoriter diberi kode 1
 2. Pola asuh permisif diberi kode 2
 3. Pola asuh demokratis diberi kode 3
- c. Umur orang tua dibagi menjadi :
1. 22-28 tahun diberi kode 1
 2. 29-35 tahun diberi kode 2
 3. 36-42 tahun diberi kode 3
 4. 43-49 tahun diberi kode 4
 5. 50-56 tahun diberi kode 5
 6. 57-64 tahun diberi kode 6

3. *Scoring*

Adalah memberi skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.

a. Kuisisioner pola asuh ibu

Kuisisioner di berikan berupa pertanyaan tertutup 19 pertanyaan untuk kuisisioner pola asuh orang tua. Pertanyaan-pertanyaan ini memiliki empat skala jawaban dengan nilai, selalu=4, sering=3, jarang=2, tidak pernah=1. Semua hasil penelitian tersebut kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif.

Penjumlahan nilai masing-masing responden dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad P = \text{Presentase } f = \text{Jumlah total jawaban}$$

n demokratis = 32, n otoriter = 28, n permisif = 16

Dari nilai yang dihasilkan dapat disimpulkan kategori dengan nilai prosentase terbanyak merupakan pola asuh yang digunakan oleh orang tua anak tersebut.

4. Tabulating

Dalam tabulating ini dilakukan penyusunan dan perhitungan data dari hasil coding untuk kemudian disajikan dalam bentuk table dan dilakukan obeservasi (Nursalam, 2011).

3.5.5 Analisa data

Analisis deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Data-data yang disajikan meliputi frekuensi, proporsi dan rasio, ukuran-ukuran kecenderungan pusat (rata-rata hitung, median, modus), maupun ukuran-ukuran variasi (simpangan baku, variasi, rentang, kuartil) (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini data setelah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang ada.

3.6 Masalah Etik

Penelitian ini menggunakan manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia terutama segi etika penelitian yang harus diperhatikan (Hidayat, 2007). Peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika penelitian meliputi:

3.6.1 Persetujuan Tindakan Medik (*Informed Consent*)

Lembar penelitian diberikan kepada responden yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan, jika responden tersebut bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan yang disediakan. Tetapi jika responden tidak bersedia, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden.

3.6.2 Tanpa nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, maka peneliti tidak boleh mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data dan hanya member kode tertentu saja pada masing-masing lembar kerja tersebut.

3.6.3 Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi ataupun masalah-masalah yang lainnya. Semua informasi yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok tertentu saja yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2007).

3.6.4 Perbuatan Baik dan Tidak Merugikan (*Beneficence and non-maleficence*)

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan. Penelitian ini juga menguntungkan bagi sampel yang diteliti karena akan menambah pengetahuan tentang masalah *toilet training* anak terutama pada anak retardasi mental dalam penelitian ini.

3.6.5 Keadilan (*Justice*)

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan. Pada penelitian ini sampel diperlakukan secara sama tidak membedakan satu dengan yang lainnya.